



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Kelompok Guru SMAN 11 Pangkep

¹⁾Sugiarti., ²⁾Muharram, ³⁾Muh. Syahrir

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Makassar, Kampus UNM

Parangtambung 90224

Email: atisugiarti34@yahoo.co.id

Abstract. Pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pada Kurikulum Merdeka (Kumer) telah digulirkan sejak tahun 2020 di setiap jenjang pendidikan, namun hingga saat ini masih banyak sekolah yang belum dapat menerapkannya dalam pembelajaran karena pembelajaran strategi berdiferensiasi dianggap oleh guru-guru sangat rumit prasyaratnya, termasuk SMAN 11 Pangkep. Oleh karena itu tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membagikan solusi penerapan pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi kepada guru SMAN 11 Pangkep yang menjadi mitra pada kegiatan PKM ini. Upaya-upaya yang dilaksanakan adalah: 1) memberikan pelatihan dan pemahaman secara teoritis, 2) membimbing merancang pembelajaran berdiferensiasi dan latihan membuat tes diagnostik kepada guru-guru SMAN 11 Pangkep agar memahami strategi pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi atau tanya jawab langsung. Hasil pelaksanaan kegiatan selama proses pelatihan pada PKM ini adalah guru mitra sangat senang dan antusias berdiskusi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Target yang ingin dicapai yaitu merealisasikan pemahaman guru sehingga mereka benar-benar memahaminya dan menerapkannya pada pembelajaran sesuai bidang studi masing-masing. Luaran yang dihasilkan berupa laporan, video, sertipikat, dan jurnal pengabdian ber ISBN

Kata Kunci: Sosialisasi, Pembelajaran, Berdiferensiasi

Abstract. Integrated differentiated learning in the Merdeka Curriculum (Kumer) has been rolled out since 2020 at every level of education, but until now there are still many schools that have not been able to implement it in learning because differentiated learning strategies are considered by teachers to have very complicated prerequisites, including SMAN 11 Pangkep. Therefore, the aim of this PKM activity is to share solutions for implementing learning with differentiated strategies to SMAN 11 Pangkep teachers who are partners in this community service (CS) activity. The efforts carried out are: 1) providing training and theoretical understanding, 2) guiding the design of differentiated learning and practice in making diagnostic tests for SMAN 11 Pangkep teachers to understand differentiated learning strategies. The method used is lecture, discussion or direct question and answer. The results of implementing activities during the training process at community service (CS) were that the partner teachers were very happy and enthusiastic about discussing differentiated learning. The target to be achieved is to realize teachers' understanding so that they really understand it and apply it to learning according to their respective fields of study. The output produced is in the form of reports, videos, certificates and journals with ISBN

Keywords: Socialization, Learning, Differentiation

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka (Kumer) lahir dari akibat pandemi covid-19 yang berlangsung selama 3 tahun terakhir ini,

membawa dampak yang sangat signifikan di dunia pendidikan. Kondisi yang memperburuk kondisi pembelajaran semakin krisis yang cukup berlangsung

lama. Pandemi covid 19 telah memaksa kita untuk segera melakukan perubahan drastis pola pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran tidak langsung atau daring yang selama ini belum pernah kita kenal.

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari gangguan pembelajaran selama covid-19 meninggalkan keresahan bagi semua bangsa pada seluruh lapisan masyarakat, terutama pada masyarakat persekolahan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan Tinggi. Paling terasa pada tingkat SD sampai SMA dan sederajatnya. Termasuk SMAN 11 Pangkep. Peserta didik di sekolah ini mengalami kekacauan dalam belajar, ada yang malas belajar, tidak ada minat atau motivasi dan bahkan banyak yang berhenti sekolah. Kesulitan ini bertumpu pada guru, gurulah yang diharapkan mengembalikan marwah pembelajaran yang aktif, serius dan diminati siswa. Namun guru ternyata cukup kewalahan menerapkan strategi pembelajaran yang mengembalikan semangat belajar siswa seperti sediakala.

Untuk memulihkan keadaan ini, diperlukan perubahan yang sistemik. Salah satunya melalui pengembangan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memulihkan krisis pembelajaran di kelas (*learning lost*) yang sudah lama dialami peserta didik di seluruh tanah air kita. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangk kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan perkembangan karakter profil pelajar pancasil dan profil pelajar rahmatan lil alamin dan kompetensi peserta didik. Melalui implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki kemerdekaan dan fleksibilitas yang lebih luas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks

dan muatan lokal (Adami, 2014).

Penerapan Kurikulum Merdeka ini lebih mudah jika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi banyak dipilih guru saat proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang bisa mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang berbeda-beda (Andini, 2016). Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Mereka tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pasalnya, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap siswa. Dalam *Road to Guru Penggerak* (2021) didefinisikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dan bertujuan untuk membantu siswa sukses dalam belajar (Faiz, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan setiap siswa untuk memilih apa yang ingin dipelajari, cara belajar, hingga produk belajar apa yang akan dihasilkan. Tentu saja keputusan-keputusan ini diberi batasan. Kurikulum menjadi batasan bagi setiap pilihan siswa ini. Tugas guru adalah bisa mengakomodasi setiap pilihan siswa sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki 4 prinsip utama (Tomlinson dalam Marlina, 2020) yaitu: 1) Lingkungan Belajar yang Mendukung, 2) Kurikulum Berkualitas,

3) Penilaian yang Menunjukkan Proses Belajar, 4) Instruksi yang Menjawab Kebutuhan Belajar Siswa

Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi meliputi: 1) Sesuai dengan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan itu adalah sistem "among". Artinya, guru harus dapat menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Siswa bisa berkembang sesuai minat dan bakatnya masing-masing, 2). Sesuai Nilai dan Peran Guru Penggerak. Pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan nilai dan peran guru penggerak, yaitu guru mampu membuat pembelajaran yang berpihak pada siswa. Pembelajaran ini bisa memberikan kebebasan terhadap pemikiran dan perkembangan potensi siswa. Hal tersebut adalah tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi, 3) Sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, sebagaimana apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdiferensiasi, 4) Sesuai dengan Tujuan Sistem Pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan semua potensi diri setiap siswa untuk bisa mencapai kesejahteraan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang sesuai potensinya masing-masing.

Strategi melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas agar bisa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru. Beberapa hal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar setiap siswanya yang berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa (hal ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survei menggunakan angket, dan lain sebagainya), 2) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yang sudah dilakukan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar), 3) Melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (Butler, 2010).

Pembelajaran berdiferensiasi cukup membantu guru dalam memahami siswa materinya, tetapi membutuhkan analisis prasyarat yang teliti agar sesuai karakteristik siswa dan materi, oleh karena itu perlu diadakan kerja sama dengan guru-guru di sekolah sebagai mitra PT dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan melalui penataan pemahaman guru tentang model, metode dan strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan uraian analisis situasi dan kebutuhan guru-mitra di SMAN 11 Pangkep yang telah dipaparkan yani guru mitra belum pernah menerapkan strategi pembelajaran bersiferensiasi karena belum memahami cara pengaplikasiannya, maka perlu diadakan sosialisasi melalui kegiatan PKM.

Adapun rumusan masalah yang spesifik untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru mitra adalah:

1. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru-guru SMAN 11 Pangkep

- agar memahami strategi pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana membantu guru-guru di SMAN 11 Pangkep agar mereka mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas sesuai rujukan Kumer?

II. METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaan kegiatan PKM ini digunakan metode ceramah, metode diskusi dan praktik. Metode ceramah dilakukan untuk memahami teori-teori yang menyangkut hal-hal tentang kurikulum merdeka dan perbedaannya dengan kurikulum 2013 sebelumnya. Metode diskusi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka sekaligus menyampaikan kendala-kendala atau penyebab ketidakpahaman pembelajaran berdiferensiasi. Metode praktik dilaksanakan untuk melatih guru-guru mitra merencanakan pembelajaran, membuat tes diagnostik dan evaluasinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SMAN 11 Pangkep ini adalah laporan dan produk berupa artikel hasil pelatihan kepada masyarakat pada guru – guru SMA Negeri 11 Pangkep. Kegiatan PKM ini berlangsung tertib dan lancar yang membuat para guru memahami pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan PKM ini salah satu usaha untuk mengupayakan agar masyarakat mengerti dengan sadar bahwa mengajar bukan sekedar mentransfer ilmu dan berdiri di depan kelas dengan menyuapi berbagai ilmu sesuai kurikulum, namun guru harus pahami bahwa ilmu yang ditanamkan kepada peserta didiknya dapat bermakna dan bermanfaat bagi mereka jika guru membelajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian materi yang dibelajarkan.

Kegiatan pelatihan ini dimulai pada bulan Juli sampai bulan Nopember 2023 yang

mencakup observasi lokasi hingga pelaksanaan pelatihan, dimana pada saat pelaksanaan pelatihan, dimulai apa dan bagaimana tujuan kurikulum merdeka, sasaran dan strategi pembelajarannya. Pada kegiatan ini guru diarahkan dalam memahami materi berupa teoritis melalui presentasi oleh pelaksana PKM menggunakan ppt yang telah dipersiapkan sebelumnya secara jelas dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan contoh-contoh.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan langsung kegiatan dan motivasi guru selama kegiatan dapat diukur keberhasilannya melalui:

1. Keseriusan dan kesungguhan guru-mitra mengikuti penyampaian teori oleh dosen baik secara tanya jawab, diskusi langsung bebas, dan observasi serta evaluasi hasil pekerjaan mereka dalam mendiagnosa, menentukan minat, gaya belajar peserta didik.
2. Jumlah guru-mitra yang ikut cukup banyak sekitar 23 orang. Bahkan ada guru dari SMA yang ada di sebrang laut di kepulauan kabupaten pangkep sebanyak tiga orang.
3. Lebih dari 85% guru mitra yang telah memahami dan mempraktekkan materi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterima melalui kegiatan PKM

Informasi penting yang diperoleh melalui tanya jawab dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung sebagai bukti capaian kegiatan PKM ini adalah:

1. Para guru-mitra pelatihan memperhatikan dengan saksama untuk menyimak tentang perbedaan kurikulum 2013 dan Kumer serta teori strategi pembelajaran berdiferensiasi.
2. Peserta antusias bertanya secara aktif dan menelaah seluruh teknik mendiagnosa profiling, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan strategi berdiferensiasi.
3. Guru-mitra yang mengikuti kegiatan PKM melebihi perkiraan berikut kesungguhan mereka memaknai materi pelatihan.

Hasil capaian yang diperoleh dari

kegiatan pelatihan PKM melalui observasi terhadap guru mitra, diperoleh informasi bahwa kegiatan ini sungguh dinanti-nantikan penjelasan langsung dari sumber yang terpercaya seperti Perguruan Tinggi pelaksanaan pembelajaran. Mereka memahami bahwa materi pelatihan ini adalah materi yang menyangkut tugas pokok sebagai pendidik yang patut dipahami, sehingga mereka sangat terlihat antusias dan fokus selama pelatihan. Mereka juga memahami bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada Kumer ini sementara dalam gejolak perhatian seluruh guru-guru se Indonesia karena sedang trendy untuk dipersiapkan secara resmi pelaksanaannya pada tahun 2024 yang sudah dekat, oleh karena itu guru-mitra tidak melewatkan pemahamannya dalam hal proses pelaksanaan dan syarat penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru-mitra juga berkeinginan menuliskan ilmunya tentang pembelajaran berdiferensiasi bagi teman guru-guru lainnya yang mengajar di Pulau-Pulau bersebelahan kabupaten Pangkep, yang selama ini sulit mengikuti angung pelatihan semacam ini. Guru-mitra menyadari akan pentingnya pemahaman materi ini sebagai upaya untuk mengubah strategi mengajar yang selama ini pembelajaran klasik seragam kepada peserta didik dalam setiap kelas, sehingga peserta didik dengan kemampuan berbeda tetap dapat memahami materi pelajaran karena pembelajarannya diberlakukan sesuai karakteristik cara belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dari evaluasi yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM ini, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan khusus bahwa kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu dan dibutuhkan guru-mitra karena dapat membantu mereka keluar dari permasalahan kesulitan belajar, tidak fokus, dan kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi guru dan peserta didik.

B. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil evaluasi secara menyeluruh mulai dari penjelasan secara

teoritis, tanya jawab, partisipasi guru-mitra dan keterlaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sukses ditandai dari banyaknya guru-mitra yang menjadi peserta, keseriusan mengikuti dan antusias dalam bendiskusi serta tanya jawab, menjadi dukungan moral dan teknis pelaksanaan, sehingga target capaian benar-benar dikatakan tercapai sesuai keinginan kedua belah pihak (pelaksana dan guru mitra). Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukungnya antara lain:

1. Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNM sangat membantu dalam hal pemilihan lokasi kegiatan, surat menyurat untuk izin kegiatan hingga mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan untuk memberikan dukungan moral dan material sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana.
2. Pemerintah setempat pelaksanaan kegiatan PKM yang mendukung keamanan dan kelancaran kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
3. Pihak mitra sebagai lembaga satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMAN 11 Pangkep) yang dipimpin langsung oleh wakil kepala sekolah dan seluruh civitas akademika yang membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan yang terlibat dalam pengaturan ruangan, alat komunikasi, slide dan proyektor sampai pada peyediaan konsumsi, sungguh sangat membantu, sehingga kegiatan PKM dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
4. Guru-mitra sebagai peserta sasaran kegiatan sangat memenuhi syarat kegiatan karena diikuti lebih dari 85% dari jumlah guru-mitra yang mengikuti kegiatan secara serius, antusias dan usaha memahami materi dengan saksama yang ditandai dengan semua peserta tidak ada yang keluar masuk ruangan atau meninggalkan ruangan kegiatan sampai seluruh rangkaian kegiatan berakhir.
5. Produk hasil kegiatan berupa

perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dibuat peserta dan sekaligus dapat direfleksikan asilnya sehingga guru-mitra dapat memahami materi secara teoritis dan perencanaan. Dengan demikian guru-mitra tidak akan mengalami kesulitan menerapkannya di kelas.

C. Faktor Penghambat/Kendala.

Faktor penghambat/kendala yang dialami selama perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan PKM dengan guru-mitra di SMAN 11 Pangkep, bukanlah merupakan faktor penghambat yang berarti, seperti antara lain:

1. Faktor teknis. Terjadi gangguan signal beberapa kali selama pelaksanaan kegiatan PKM, sehingga kegiatan terhambat dalam hal penayangan materi melalui penggunaan LCD. Akibatnya pemaparan materi sempat tertunda beberapa kali yang berdampak pada waktu yang digunakan melebihi dari waktu yang telah diperkirakan.
2. Pelaksanaan kegiatan PKM yang menggunakan guru-mitra terdiri atas enam jenis materi, sehingga penggunaan waktu bagi pemateri dalam menjelaskan materi kegiatannya sangat terbatas. Akibatnya setiap materi mengambil waktu lama pada saat diskusi dan tanya jawab. Hal ini juga menyebabkan pelaksanaan kegiatan menggunakan waktu cukup lama.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini di SMAN 11 Pangkep di Kabupaten Pangkep, beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru-guru SMAN 11 Pangkep agar memahami strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu memberikan pelatihan kepada guru-mitra berupa pengkajian teori dan praktik perencanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara langsung atau tatap muka.

2. Membantu guru-guru di SMAN 11 Pangkep agar mereka mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas sesuai rujukan Kumer, untuk mengatasi kesulitan guru mengajar pada peserta didik yang memiliki kemampuan beragam dan cara belajar yang berbeda-beda.

A. Saran

Bagi pihak yang ingin melaksanakan pelatihan yang serupa untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan implementasinya, kiranya dapat memperhatikan kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.

1. Menerapkan dua jenis strategi lainnya yang tidak kalah pentingnya dengan strategi berdiferensiasi. Yaitu strategi Pengajaran yang Responsif Kultur (*culturally responsive pedagogy*), dan Pengajaran Sesuai Level (*teaching at the right level*).
2. Penerapannya sedapat mungkin memperhatikan konten, proses dan produk yang menjadi capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, A. F. (2014). "Enhancing Students Learning Through Differentiated Approaches To Teaching And Learning: A Maltese Perspective". *Journal of research in special educational needs*. Volume 4(2), (hlm. 91-97).
- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta didik di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. Volume 2(3), (hlm. 304-349).
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Ringkasan Kebijakan No. 2. CIPS: Center for Indonesian Policy Studies

- Butler, M., & Van Lowe, K. (2010). "Using Differentiated Instruction in Teacher Education". *International Journal for Mathematics Teaching & Learning*. 2nd Proceeding STEKOM
- Faiz, A. Pratama, & Kurniawati, I. 2022. Pembelajaran berdiferensiasi dalam progres Guru penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 2, hh. 2846-2853
- Marlina, 2020. Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui pembelajaran Berdiferensiasi 2022, Vol. 2 No.1 2022.